BAB II
TINJAUAN TENTANG MEDIA TELEVISI DAN MINAT BELAJAR

A. Tinjauan Tentang Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi

Ada beberapa pakar yang mengemukakan pendapat tentang pengertian televisi, antara lain :

- Menurut Onong Uchyana Efendy, merumuskan pengertian televisi sebagai berikut :

  Istilah televisi terdiri dari perkataan "tele" yang berarti jauh dan "visi" yang berarti penglihatan.[1] Segi "jauh"nya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedang segi "penglihatan"nya diwujudkan dengan prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk hidup (bergerak) maupun gambar diam.

- Menurut Sudarwan Danim, pengertian televisi dirumuskan sebagai berikut : "Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara".[2]

---

[1] Onong Uchyana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek* (Bandung : Mandar Maju, 1993), 22.
[2] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pegertian di atas dapatlah diambil satu kesimpulan bahwa media televisi adalah suatu sarana komunikasi massa yang terdiri dari gambar dan suara yang siarannya mampu menerobos ke segala penjuru daerah sehingga dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya.

2. Fungsi Media Televisi

Peranan media televisi dalam pembangunan nasional adalah sebagai agen pembaharu, yang dalam hal ini dapat membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Ditinjau dari pembiayaan, televisi memang memerlukan pembiayaan yang cukup tinggi. Namun kalau dibandingkan dengan hasil yang dicapai, televisi dinilai sebagai media massa yang sangat strategis, lebih-lebih karena Indonesia sebagai negara yang berkembang, sehingga masalah biaya tidak dipersoalkan.

Dengan modal audio-visual, televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Sehingga tidak mengherankan apabila televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap dan perilaku sekaligus pola berfikir dibandingkan dengan media massa lainnya.

Melihat dari sifat media tersebut, maka televisi mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

a. Televisi sebagai media berita dan penerangan.

b. Televisi sebagai media pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Televisi sebagai media hiburan.[3]

a. Televisi sebagai media berita dan penerangan

Televisi sebagai media massa memberikan informasi yang sangat memuaskan kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena adanya dua faktor yang terdapat pada media massa audio-visual itu, faktor pertama adalah "immediacy" dan faktor kedua adalah "realism".[4]

Immediacy mencakup pengertian langsung dan dekat. Maksudnya peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa pada waktu peristiwa itu berlangsung.

Misalnya, penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang berpidato, atau petinju yang sedang melancarkan pukulannya, akan tampak dan terdengar oleh para pemirsa seolah-olah mereka berada ditempat peristiwa itu terjadi. Meskipun mereka berada di rumah masing-masing, jauh dari tempat kejadian tapi mereka dapat menyaksikannya dengan jelas dari jarak yang amat dekat.

Realism mengandung makna kenyataan, yang berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan. Para

---

[3] Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1995), 27.

[4] Uchyana, *Televisi*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemirsa melihat dan mendengar sendiri, misalnya dalam menyiarkan informasi mengenai pidato presiden di istana negara, para pemirsa dapat melihat wajah presiden dan mendengar sendiri suaranya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata atau berita yang dibacakan penyiar juga dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual.

b. Televisi sebagai media pendidikan

Televisi sebagai media komunikasi massa merupakan sarana yang sangat strategis untuk menyiarkan acara-acara pendidikan kepada masyarakat yang jumlahnya begitu banyak. Terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, pendidikan merupakan bekal dalam menentukan corak suatu bangsa. Karena itu untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cerdas tentu saja tidak cukup hanya dengan membuat masyarakat banyak tahu, melainkan harus lebih dari itu dan menjadikan bangsa Indonesia mampu bernalar dan berpikir kreatif. Sehingga sesuai dengan makna pendidikan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

Adapun siaran pendidikan yang disiarkan melalui televisi itu ada dua macam yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siaran pendidikan sekolah.

Yang menjadi sasaran acara ini adalah para murid sekolah, mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dengan para mahasiswa. Acara siaran pendidikan jenis ini erat sekali hubungannya dan mengacu pada kurikulum sekolah yang berlaku pada tahun ajaran tertentu dan disesuaikan dengan negara yang bersangkutan.

Acara siaran pendidikan sekolah ini tujuannya adalah supaya mampu mendorong para murid giat belajar dengan baik. Acara siaran pendidikan ini misalnya pengetahuan tentang bahasa asing dan sebagainya.

2) Siaran pendidikan sepanjang masa

Yang menjadi sasaran acara ini adalah masyarakat umum yang dibagi menurut tingkatan tertentu misalnya usia, jenis kelamin, agama, pendidikan dan sebagainya. Acara pendidikan yang menjadi klasifikasi ini hanya dilandaskan pada nilai-nilai pendidikan saja, dan tujuan yang ingin dicapai adalah mendorong masyarakat agar berkeinginan untuk terus belajar dalam ruang lingkup yang lebih luas. Misalnya tentang berbagai aspek sosial; seni, sastra dan hobi. Dan acara tersebut bisa berupa sinetron, drama, ceramah dan lain sebagainya.[5]

[5] Subroto, *Televisi*, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Televisi sebagai media hiburan

Di kebanyakan negara, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran tampaknya sangat dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti oleh karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah oleh seluruh keluarga.

Ini menyebabkan pengaruh yang amat besar terhadap semua media yang sudah ada sebelumnya, misalnya saja terhadap radio siaran. Dalam sebuah laporan yang dimuat dalam majalah The American Psyichologist terbitan bulan Oktober 1995 menyatakan bahwa "radio adalah yang paling menderita setelah munculnya televisi".[6] Pesawat televisi ini telah menggeser perhatian masyarakat terhadap pesawat radio.

Disamping itu pengaruh televisi lebih hebat lagi dirasakan oleh gedung-gedung olah raga dan bioskop yang mengalami kemunduran dalam penerimaan uang masuk. Ini disebabkan sebelum ada televisi, masyarakat banyak berbondong-bondong untuk menyaksikan film di gedung bioskop atau menyaksikan pertandingan olah raga secara langsung ke tempat pertandingan. Tapi setelah adanya televisi yang

[6] Uchyana, *Televisi*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan banyak film dan pertandingan olah raga secara langsung, maka masyarakat lebih memilih untuk menyaksikan televisi di rumah yang gratis dibanding dengan menyaksikan di tempat kejadian yang harus dengan membeli tiket.

3. Macam-macam Program Media Televisi

Berbagai macam acara televisi selalu hadir di depan permirsa yang mengetengahkan jenis musik, film, drama maupun informasi khusus. Hampir sebagian besar acara-acara di televisi selalu menyajikan yang terbaik untuk pemirsa di rumah, hal ini karena salah satu kelebihan dari media televisi yaitu paket acaranya yang mampu membuka wawasan berpikir pemirsa untuk menerima dan mengetahui kejadian yang ada di lingkungan masyarakat.

Konsep ideal dalam membuat paket acara televisi yang baik bukanlah meniru televisi asing, gaya penggarapan film atau drama dari negara lain, tetapi tidak salah apabila para pembuat acara meniru acara televisi asing dan mencoba memberikan kombinasi serta variasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemirsa di rumah.[7]

Disamping itu ada lima acuan dasar yang sangat penting dan terkait dalam memproduksi dan menyiarkan suatu acara televisi.

---

[7] Wawaan Kusnwandi, *Komunikasi Massa sebagai sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima acuan tersebut antara lain :

a. Ide, semua acara televisi dari yang paling sederhana selalu didahului dengan timbulnya sebuah ide, agar apa yang akan disajikan dalam bentuk acara dapat mencapai sasarannya.

b. Pengisian acara siaran, adanya kerjasama antara kerabat kerja dan pengisi acara akan dapat menghasilkan suatu karya produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengisian acara ini bisa berupa seorang pembawa berita, artis, atau para cendekiawan.

c. Peralatan, betapapun kecilnya suatu studio pasti dilengkapi dengan berbagai peralatan, misalnya seperangkat kamera elektronik, dekorasi dan sebagainya untuk menayangkan acara-acara yang telah ditetapkan.

d. Kelompok kerja produksi, adanya satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya dinyatakan layak untuk disiarkan

e. Penonton, faktor yang ikut mnentukan berhasil tidaknya suatu acara yang sudah dibuat.[8]

Adapun macam program media televisi itu diolah melalui dua macam pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Jurnalistik

[8] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendekatan artistik[9]

a. Pendekatan Jurnalistik

Apabila program atau acara diolah melalui pendekatan jurnalistik, maka akan menghasilkan karya jurnalistik.

Siaran karya jurnalistik adalah : suatu proses produksi yang mengutamakan segi kecepatan, termasuk dalam proses penyajian kepada masyarakat. Yang termasuk dalam siaran karya jurnalistik antara lain :

1) Berita aktual (news bulletin)
2) Berita non-aktual (news megazine)
3) Penjelasan masalah hangat, seperti :
   a) dialog (wawancara, diskusi panel)
   b) monolog (pidato, pengumuman, ceramah).
   c) Siaran langsung, komentar/opini.

b. Pendekatan artistik

Apabila program atau acara diolah melalui pendekatan artistik, maka akan menghasilkan karya artistik.

Siaran karya artistik adalah : proses produksi yang mengutamakan segi keindahan.

Yang termasuk dalam siaran karya artistik antara lain :

---

[9] J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) pendidikan/agama
2) kebudayaan
3) hiburan
4) iklan
5) flora dan fauna
6) IPTEK
7) Pariwisata
8) Dokumenter dan lain-lain

Dari sini dapatlah disimpulkan bahwa program media televisi itu ada dua macam yaitu program jurnalistik yang bersumber dari permasalahan hangat, bisa berupa peristiwa, mendapat, atau topik pembicaraan hangat. Dan program artistik yang bersumber dari ide/gagasan dan pendapat manusia.

B. Tinjauan tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang minat belajar, penulis akan mengemukakan beberapa pengertian minat belajar dari beberapa ahli diantaranya :

a. Hilgard memberi rumusan tentang minat belajar adalah sebagai berikut : "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.[10]

b. Muhibbin Syah mengemukakan pengertian minat adalah sebagai berikut : Pengertian minat secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan terhadap sesuatu.[11]

c. Mohammad Uzer Usman memberi pengertian minat sebagai berikut : Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.[12]

d. Minat adalah perhatian yang mengandungg unsur-unsur perasaan yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan.[13]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kegairahan atau keinginan yang besar terhadap kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar siswa, karena siswa akan giat mempelajari bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Sebaliknya, siswa akan malas mempelajari bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya karena tidak ada daya tarik baginya.

---

[10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 57

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 136.

[12] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 22

[13] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dalam hal ini adalah mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, adanya motivasi sangat diperlukan pada diri siswa. Karena hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula kegiatan belajar itu.

Adapun macam atau jenis motivasi itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang diantaranya :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yaitu : motif yang dibawa sejak lahir dan adanya tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. Sebagai contoh misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Yaitu : motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia sehingga motivasi itu terbentuk. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.[14]

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh (kebutuhan organi) seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat dan sebagainya.

2) Motif-motif darurat, yaitu motif-motif yang timbul bukan karena kemauan kita, tetapi karena adanya rangsangan dari luar yang menarik kita. Contohnya : di waktu kita sedang asyik belajar, tiba-tiba terdengar suara "tolong". Seketika itu juga kita terdorong untuk keluar rumah dan melakukan sesuatu. Contoh lain, melarikan diri dari bahaya dan berusaha mengatasi suatu rintangan.

3) Motif obyektif, yaitu motif yang ditujukan ke suatu obyek tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contohnya, motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.[15]

---

[14] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 86.

[15] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah : motivassi yang timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya, anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.

2) Motivasi ektrinsik adalah : motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian ia mau belajar. Contohnya, siswa mau belajar karena ia disuruh orang tuanya agar mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Meskipun motivasi ekstrinsik ini timbulnya dari luar diri siswa, bukan berarti motivasi ini tidak baik dan tidak penting, karena dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ini kemungkinan besar dapat merubah keadaan siswa menjadi lebih dinamis dan berubah-ubah.[16]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, tetapi dapat di golongkan menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[17]

---

[16] Usman, *Menjadi*, 24.
[17] Slameto, *Belajar*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, baik fisik maupun mental yang terdiri dari :

1) Faktor jamasmaniyah terdiri dari :

- Faktor kesehatan, proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.
- Cacat tubuh, siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya siswa belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor psikologi terdiri dari :

- Intelegensi, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dibanding yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun bagitu siswa yang tingkat intelegensinya tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang komplek dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedang intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.
- Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyi perhatian terhadap bahan pelajaran. Karena jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul satu kebosanan pada diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Minat, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Berbeda dengan perhatian, kalau minat cenderung terhadap sesuatu yang diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Sedang perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang.
- Bakat, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka ia akan giat belajar dan hasil belajarnya juga akan baik.
- Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.
- Kematangan, yaitu fase dimana alat-alat tubuh seseorang sudah siap yang melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.
- Kesiapan, ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor kelelahan terdiri dari :

- Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, akibatnya siswa akan malas untuk belajar.
- Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, biasanya terasa ada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi belajar.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yang terdiri dari :

1) Faktor keluarga yang berupa :

- Cara orang tua mendidik, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama yang bersifat menentukan untuk pendidikan anak pada lembaga pendidikan yang lebih besar.
- Relasi antar anggota keluarga, hubungan yang baik antar anggota keluarga, situasi yang harmonis dan penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman akan dapat mensukseskan belajar siswa.
- Suasana rumah, ketenangan dan ketentraman suasana rumah membuat anak betah di rumah dan dapat belajar dengan baik.
- Keadaan ekonomi keluarga, hendaknya bisa memenuhi fasilitas belajar siswa sehingga proses belajar siswa tidak terganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengertian orang tua, terkadang anak mengalami lemah semangat untuk belajar, disini orang tua hendaknya memberi pengertian dan dorongan.
- Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam rumah mempengaruhi sikap anak dalam belajar, untuk itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah yang berupa :

- Metode mengajar, cara guru mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik.
- Kurikulum, bahan pengajaran yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan bakat, minta dan perhatian siswa akan mengganggu dan berpengaruh tehadap belajar siswa.
- Relasi guru dengan siswa, jika siswa menyukai gurunya, maka akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya. Sehingga relasi guru dengan siswa harus baik.
- Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai perilaku kurang menyenangkan teman lain akan berakibat diasingkan dari kelompok dan ini sangat mengganggu belajar siswa. Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Disiplin sekolah, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah ataupun di rumah, disamping para guru dan staf juga harus disiplin dalam bekerja.
- Alat pelajaran, untuk mempelancar proses belajar mengajar hendaknya alat pelajaran itu tepat dan lengkap baik dari pihak siswa atau guru.
- Waktu sekolah, memilih waktu yang tepat akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, siswa akan sukar berkosentrasi dan berpikir apabila salah dalam memilih waktu.
- Standar pelajaran di atas ukuran, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa sehingga belajar siswa tidak terganggu dan akan senang materi tersebut.
- Keadaan gedung, siswa akan belajar dengan enak dan nyaman apabila gedung yang ditempati belajar itu memadai setiap siswa.
- Metode belajar, dengan belajar secara teratur dan pembagian waktu yang baik serta memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- Tugas rumah, diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas harus dikerjakan di rumah, sehingga anak akan merasa terbebani dan tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor masyarakat yang berupa :

- Kegiatan siswa dalam masyarakat, perlulah untuk membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu waktu belajarnya atau mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.
- Mass media, mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, karena itu perlu adanya bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik.
- Teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan siswa memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik yang cukup bijaksana.
- Bentuk kehidupan masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk kepribadian siswa dan dapat mendorong semangat siswa untuk belajar dan begitu juga sebaliknya.

4. Pengukuran Minat Belajar

Setiap guru perlu untuk mengadakan pengukuran terhadap minat siswa, dimana tujuannya adalah untuk memelihara dan meningkatkan minat siswa dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya serta dalam kehidupan siswa pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap minat siswa yang diantaranya :

a. Metode observasi
b. Metode interview
c. Metode kuesioner dan
d. Metode inventori.[18]

a. Metode observasi

Yaitu mengamati setiap tingkah laku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Pengukuran minat dengan metode ini mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati minat anak dalam kondisi yang wajar sehingga tidak dibuat-buat.

Tetapi guru juga harus menyadari bahwa metode ini mempunyai kelemahan, yaitu observasi tidak dapat dilakukan terhadap beberapa anak pada waktu yang sama. Jika guru hendak mengukur minat semua anak yang dididik, maka akan memerlukan waktu yang sangat panjang dan tidak mungkin banya dengan mempergunakan observasi. Disamping itu kelemahan metode observasi ini adalah penafsiran terhadap hasil-hasil observasi sering bersifat subyektif.

[18] Wayan Nurkancana DKK, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1986), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode interview

Yaitu mengadakan wawancara serara lisan pada siswa, metode ini baik dipergunakan untuk mengukur minat siswa, sebab biasanya siswa germar untuk memperbincangkan hobi dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview ini biasanya dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan berlangsung dengan lebih bebas. Misalnya percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, dengan mengadakan kunjungan ke rumah dan sebagainya.

c. Metode kuesioner

Yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis mengenai kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah, permainan yang disenangi, bacaan yang menarik hatinya dan sebagainya. Dengan mempergunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus, apabila dibandingkan dengan interview dan observasi, kuesioner jauh lebi efisien dalam penggunaan waktunya. Perbedaannya dengan interview adalah bahwa interview dilakukan secara lisan dan guru hanya menghadapi seorang anak, sedang kuesioner dilakukan secara tertulis dan guru menghadapi beberapa orang anak sekaligus.

d. Metode Inventori

Yaitu suatu metode pengukuran yang berupa daftar statemen, dan dari daftar statemen tersebut individu yang dinilai diminta untuk memilih mana-mana statemen yang cocok dengan dirinya. Setiap statemen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok dengan dirinya diisi tanda cek atau tanda-tanda yang lain yang ditetapkan, sedang statemen yang tidak sesuai dengan dirinya tidak diisi dengan apa-apa.

Metode inventori ini mempunyaai persamaan dengan kuesioner, yaitu keduanya menggunakan instrumen yang berupa suatu daftar, sedangkan perbedaannya adalah kuesioner instrumennya berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, sedangkan pada inventori instrumennya berupa daftar statemen yang harus dipilih oleh responden sesuai dengan dirinya.

Dalam pengukuran minat ada beberapa jenis inventori yang terkenal, dua diantaranya adalah :

- The Strong Vocational Intrest Blank

  Inventori ini terdiri dari 400 item, disini responden diminta untuk memberikan jawaban dengan jalan memberi tanda (L) terhadap aktivitas yang disenangi, memberi tanda (I) apabila ia ragu-ragu dan memberi tanda (D) apabila ia menyenangi aktivitas tersebut.

  Kunci dari jawaban inventori tersebut disusun secara empiris dengan jalan membandingkan jawaban pilihan orang-orang yang sukses dalam suatu jawaban tertentu dengan jawaban orang-orang pada umumnya. Bobot daripada tiap item adalah sepersepuluh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selisih persentase jawaban antara orang-orang dalam jabatan tertentu dengan persentase jawaban orang-orang pada umumnya.

- Kuder Preference Record

Kuder mengidentifikasikan sepuluh kelompok sebagai berikut :

- Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- Minat mekanis yaitu yang bertalian dengan alat-alat tehnik
- Minat hitung-menghitung yaitu minat terhadap jabatan yang membutuhkan perhitungan
- Minat terhadap ilmu pengetahuan
- Minat persuasip yaitu minat yang berhubungan pekerjaan mempengaruhi orang
- Minat seni yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan seni kerajinan dan kreasi tangan
- Minat literer yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan menulis karangan
- Minat musik yaitu minat yang berhubungan dengan masalah musik
- Layanan sosial yaitu minat terhadap pekerjaan membantu orang lain
- Minat klerikal yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan konsep sepuluh kelompok minat tersebut, kuder lalu menyusun item inventorinya. Setiap item merupakan percobaan dari kegiatan-kegiataan yang mencerminkan tiga kelompok minat, dan penyusunan percobaan-percobaan tersebut diatur sedemikian rupa sehingga setiap kelompok minat pernah mencoba dengan kelompok minat lainnya. Responden disuruh memilih dalam setiap percobaan, satu kegiatan yang paling disenangi dan satu kegiatan yang paling tidak disenangi dalam percobaan tersebut.

C. Korelasi Media Televisi dengan Minat Belajar Siswa

Sebagai media massa, televisi merupakan saluran komunikasi massa yang berbentuk suatu badan atau organisasi. Sehingga komunikatornya bukan merupakan individu-individu melainkan bersifat kolektif.

Kelemahan yang cukup menonjol pada media televisi adalah komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja, sehingga pemirsa pasif karenanya. Artinya pemirsa tidak dapat memberikan tanggapan-tanggapan secara langsung. Karena itu tidak mengherankan jika banyak orang yang mengatakan bahwa televisi sebagai suatu media yang mendorong orang hanya untuk bermalas-malasan saja bahkan cenderung dinilai berpengaruh negatif terhadap tingkah laku dan sikap seseorang.

Disamping itu Dr. Joost Meerloo, seorang psikoanalisis juga mengemukakan bahwa televisi adalah sebagai tabung "pencuri waktu", kekacauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksual dan emosional. Ia mengatakan bahwa dengan mencegah kreatifitas diri, sebenarnya pesawat hiburan modern ini bisa mengganggu pertumbuhan pribadi dan ia juga mengkhawatirkan dengan semakin banyaknya anak dari berbagai umur yang menghampar tikar atau karpet di depan pesawat televisi daan duduk menonton sepanjang hari dan malam.[19]

Dari pendapat menunjukkan bahwa televisi sebagai salah satu media komunikasi massa yang banyak menyita perhatian dan waktu seseorang. Hal ini disebabkan karena televisi bersifat audio-visual yang banyak menyajikan acara-acara menarik, sehingga kebanyakan orang mulai dari yang kecil, dewasa atau tua apabila sudah asyik dan terlena dengan acara-acara yang disajikan oleh televisi, akan menghabiskan sebagian besar waktunya di depan layar televisi. Dan hal ini berakibat menghambat kreatifitas dan aktifitas seseorang apabila seseorang tersebut tidak bisa memanfaatkan dan mempergunakan tabung ajaib itu dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga pada diri siswa, apabila siswa tidak bisa mempergunakan dan membagi waktunya dengan baik antara belajar dan menonton televisi, maka bisa dipastikan siswa akan lebih banyak mempergunakan dan memanfaatkan waktunya di depan layar televisi dibandingkan dengan belajar di kamar dan berkutat dengan buku-buku pelajaran.

---

[19] Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung : Angkasa, 1991), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, apabila seseorang bisa mempergunakan dan memanfaatkan media televisi ini dengan baik, maka akan banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari media ini, karena pada dasarnya televisi merupakan media yang menyajikan informasi-informasi yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan seseorang sehingga dapat membuka cakrawala berfikir dan menumbuhkan sikap kritis terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Untuk itu fungsi televisi jangan hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi yang hanya bersifat tontonan tapi juga harus mengandung nilai-nilai tuntunan, bahkan sebagai penunjang program pemerintah dalam meningkatkan minat baca sebagaimana yang pernah dicanangkan oleh Presiden Soeharto beberapa tahun yang silam.[20]

Di sekolah misalnya, guru bisa memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk memantau acara televisi misalnya acara pedesaan, pembinaan Bahasa Indonesia dan sebagainya. Kemudian dapat diteruskan dengan mendiskusikan di sekolah dari hasil pengamatannya. Dari sini secara tidak langsung bisa menumbuhkan sikap kritis siswa dalma menambah pengetahuan siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa.

Memang sebetulnya televisi sebagai pembawa pesan bersifat "netral", artinya dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini bukan bersumber dari medianya melainkan bagaimana masyarakat menggunakan dan memanfaatkan

---

[20] Amanuddin Mawardi, "*Televisi : Ajang Pendidikan Tanpa Evaluasi*," Mimbar, 140, (Mei1998), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Patricia Marks Greenfileld yaitu sebagai berikut :

> Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleha anak-anak mereka dan sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton.[21]

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa orang tua sangat berperan di dlama mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka saat menyaksaikan acara di televisi, karena orang tua dalam hal ini adalah sebagai guru atau pendidik ketika anak berada di rumah. Dari sini, orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka.

Ada beberapa cara yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua di dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka ketika menonton televisi, diantaranya :

- Membatasi jumlah waktu anak untuk menonton televisi.
- Memperkecil pengaruh televisi di rumah, misalnya mematikan teve saat melangsungkan suatu kegiatan makan bersama atau kegiatan yang lainnya.
- Memberikan pilihan kegiatan lain kepada anak, misalnya mendengarkan musik bersama dengan orang tua atau kegaitan lain.
- Mengajak anak untuk merencanakan acara apa yang akan ditonton.

---

[21] Subroto, *Televisi*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jangan menggunakan televisi sebagai alat hukuman untuk anak, sebab tanpa sadar orang tua telah menempatkan televisi sebagai hal yang amat penting bagi anak.
- Mendampingi anak saat menonton teve, tujuannya untuk mengungkap perasaan kita tentang berbagai topik yang sulit dipahami oleh anak.
- Memberi contoh yang baik, jangan harap anak mampu menumbuhkan sikap disiplin menonton teve jika orang tua sendiri tidak melakukannya.[22]

Dari sini, kegiatan menonton teve menjadi kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi diri siswa.

[22] Jubing, *"Membantu Anak Menonton Teve dengan Sehat"*, Nova, 561/XI (November 1997), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id